



Efektivitas Teknik *Self-Management* Dalam Konseling Kelompok Melalui *Google Meet* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Secara Daring Saat Pandemi Covid-19 Di SMA Dr. Soetomo Surabaya

Yosefina Fatima Lisa, Sutijono, Dimas Ardika Miftah Farid*

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana, Indonesia

*Email: dimas.ardika@unipasby.ac.id

Informasi Artikel Abstrak

Kata Kunci .

Self-management,
Konseling
Kelompok, Minat
Belajar Siswa.

Diterima:

15-03-2021

Disetujui:

13-04-2021

Dipublikasikan:

26-10-2021

Tujuan penelitian yakni untuk memahami keefektivan teknik sel-management dalam Konseling kelompok melalui *google meet* untuk meningkat minat belajar siswa Secara daring saat pandemi covid-19 di SMA Dr. soetomo Surabaya. Metode eksperimen dengan Desain One Group Pretest-Postest adalah metode pada observasi ini. Penelitian ini memilih lima subjek dari kelas X IPS 1 yang mengalami minat belajar dengan kategori rendah dan sangat rendah. Dalam penelitian ini ditemukan adanya 5 orang mengalami minat belajar rendah dengan sangat rendah, setelah subjek melakukan treatment menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi, yang mengalami minat belajar yang tinggi, dengan menggunakan Uji T *SPSS For Windows* versi 26.0 diperoleh Uji T atau $f = 11,824$ pada taraf signifikansi 0,001 yang artinya signikansi. Berdasarkan hasil penelitian ini, teknik *self-management* dalam konseling kelompok melalui *google meet* untuk meningkatkan minat belajar siswa secara daring saat pandemi covid-19 di SMA Dr. Soetomo Surabaya

Abstact

The purpose of this study is to determine the effectiveness of cell-management techniques in group counseling through google meet to increase student interest in online learning during the covid-19 pandemic at Dr. Soetomo Surabaya. The experimental method with the One Group Pretest-Postest Design is the method in this study. This study selected five subjects from class X IPS 1 who experienced low and very low category of interest in learning. In this study, it was found that 5 people experienced a very low and very low interest in learning, after the subject went through the treatment into a high and very high category, who experienced a high interest in learning, using the SPSS For Windows T test version 26.0 obtained T test or $f = 11.824$ on significance level of 0.001 which means significance. Based on the results of this study, self-management techniques in group counseling through Google meet to increase student interest in online learning during the Covid-19 pandemic at Dr. Soetomo Surabaya.

PENDAHULUAN

Pada Tanggal 11 Februari 2020, WHO (World Health Organization) menyebut hingga penyakit dari virus corona dinamakan covid-19. Pemerintah sudah menghimbaukan untuk masyarakat tetap dirumah agar bisa meminimalisir penularan covid-19 dan menerapkan aturan pembatasan *social* berskala besar (PSBB) dalam pengendalian covid-19 (Farid, 2021; Mujiati, 2020). Hal ini membuat harapan penyakit virus tidak usah menjalar dan akan menjadi-jadi dan pemerintah juga sudah menghimbaukan agar masyarakat tidak mengikuti kegiatan diluar rumah dan salah satunya kegiatan belajar sehingga adanya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sistem pembelajaran daring bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang baik dan bermutu karena kondisi pandemi covid-19 yang menerjang dunia berdampak terhadap peralihan aktivitas belajar mengajar siswa (rahmad, 2021; Riyanda et al., 2020). Maka dari itu metode pembelajaran secara daring, minat belajar siswa sangat menurun dimana mereka cenderung merasa bosan, sehingga menimbulkan peserta didik tidak memiliki pencapaian perkembangan didalam hasil belajar.

Melalui metode pembelajaran daring bahan ajar dapat diakses dimana saja dan kapan saja. selanjutnya, bahan ajar mampu menambah beragam kajian materi tergolong multimedia. Belajar daring dibuat seperti program sekolah jarak jauh, aktivitas sekolah dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring biasanya menggunakan aplikasi *Google Meet*. Pembelajaran daring memiliki sebagian pengaruh positif buat peserta didik sebab peserta didik bisa bersekolah kapan pun saja (Asrifah et al., 2020; Handarini & Wulandari, 2020). Namun, kelihatan masalah bisa mengganggu pendidikan daring yakni peserta didik mempunyai keinginan bersekolah terbatas saat mengikuti belajar secara daring, sedangkan keinginan belajar yakni mengenai menentukan ketika metode belajar (Nurjanah et al., 2021).

Dalyono menyebutkan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah (KHairina & Syafrina, 2017). Slameto menyatakan minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik (Charli et al., 2019).

Menurut Purwanto, aspek yang mempengaruhi minat belajar antara lain, yakni aspek didalam dan aspek diluar. Aspek didalam mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu antara lain: perhatian siswa muncul didorong keingintahuan (Marleni, 2016). Aspek diluar yang mempengaruhi minat belajar yaitu aspek sekolah dan keluarga: pendidik ketika metode pelajaran, memiliki kewajiban mendidik dan mengarahkan siswa supaya membentuk manusia mampu melaksanakan pekerjaan aktivitas dan suatu bersatu pendidik yakni membentuk siswa memahami dan melaksanakan masalah ketika satu cara yang formal (Syafi'i et al., 2018). Tugas kedua orang tua juga benar-benar menentukan kepada anak dalam metode pelajaran dan dorongan dari orang tua dapat memberi pengaruh yang sangat besar pada anak sehingga mereka bisa memiliki minat belajar pada pelajaran (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Dari fenomena yang terjadi di SMA Dr. Soetomo Surabaya pembelajaran daring ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMA Dr. Soetomo Surabaya karena proses belajarnya yang

berbeda. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *google Meet* yang menggunakan jaringan internet. Dilihat dari kejadian di SMA Dr. Soetomo Surabaya, baik siswa maupun orang tua siswa yang tidak memiliki Handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan dan permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi kesediaan kuota internet yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Ada kemungkinan besar siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah, karena keinginan untuk bermain dan memberi alasan karena kuota internet. Siswa SMA Dr. Soetomo juga sering mengalami kebosanan saat mengikuti proses pembelajaran daring dikarenakan hanya bertemu dengan teman-teman dan guru melalui media virtual atau biasanya menggunakan *Google Meet* tidak bertemu secara langsung sehingga minat belajar siswa SMA Dr. Soetomo berkurang mengakibatkan prestasi belajar menurun.

Upaya untuk membantu siswa yang memiliki minat belajar yang kurang baik diperlukan dengan layanan konseling kelompok melalui *Google Meet*. Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok, dimana siswa memperoleh kesempatan untuk pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok (Imro'atun, 2017). Pelaksanaan konseling secara kelompok dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan mengatasi kondisi kejenuhan timbul karena adanya pembelajaran daring. Konseling kelompok berfokus pada eksplorasi dan sikap, solusi terhadap masalah-masalah siswa. Anggota konseling kelompok memiliki kesempatan untuk sharing atas pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka selama proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*, sehingga anggota dapat menemukan bahwa mereka mempunyai lebih banyak pilihan daripada sebelumnya (Ardi et al., 2019).

Ohlesun menyatakan bahwa layanan konseling kelompok merupakan pengalaman terpenting bagi orang-orang yang tidak memiliki masalah emosional yang serius. Gadza menyatakan bahwa layanan konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang terpusat pada pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung (Smith, 2011).

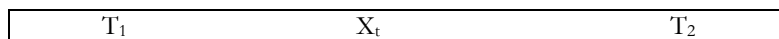
Ulfa menyatakan self-management berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Asbari et al., 2020). Menurut Gunarsa mengemukakan bahwa "pengelolaan diri (self-management) adalah prosedur dimana klien menggunakan keterampilan dan teknik mengurus diri untuk menghadapi masalahnya, yang dalam terapi tidak langsung diperoleh" (Budiyanto et al., 2019). Keterampilan tersebut diperoleh pada saat proses konseling karena perubahan dalam perilaku itu harus diusahakan melalui suatu proses belajar (learning) atau belajar kembali (relearning)

Penggunaan *Google Meet* adalah suatu karakteristik dari geogle yang dapat digunakan bagi *work from home* saat *social disconting* dalam penyaluran virus corona. Setelah semakin banyak orang yang mulai memanfaatkan apilkasi video conference untuk berkerja dari rumah saat pandemi covi-19 (Nurhayati et al., 2020). *Google Meet* merupakan pemberian diskusi meeting secara online yang mengelarkan oleh Google. Bantuan google meet yaitu himpunan dari *google chat* dan *google Hangouts* dengan pengembangan meningkatkan dikhususkan pada perjumpaan secara online.

Tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan objek yang diteliti adalah untuk mengetahui Efektivitas teknik *Self-Management* dalam Konseling Kelompok Melalui *Google Meet* Untuk Minat Belajar Siswa Secara Daring Saat Pandemi covid-19 di SMA Dr. Soetomo Surabaya. Terkait uraian diatas, maka upaya penelitian *eks-perimental* buat akan memahami pengaruh konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self-management* melalui *Google Meet* meningkatkan minat belajar siswa secara daring saat pandemi covid-19 di SMA Dr. Soetomo Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni pra eksperimental dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Dan menggunakan *One Group Pretest-postes design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dr. Soetomo Surabaya. Tabel 1 berikut menggambar design yang digunakan peneliti



Gambar 1. Rancangan Penelitian

T_1 : *Pre-test* mengukur minat belajar siswa awal memperoleh bantuan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self-management*.

X_t : Perlakuan atau treatment (pembrian bantuan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self-management*)

T_2 : *Post-test* akan mengukur minat belajar siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self-management*.

Populasi penelitian ini dalah mengambil beberapa reseponden kelas (sepuluh) SMA Dr. Soetomo Surabaya sejumlah 31 orang siswa. selanjutnya sampel observasi ini siswa kelas X IPS 1 dan IPS 2 SMA Dr. Soetomo Surabaya. observasi ini mengambil sampel *purposive sampling*. Sampel sebanyak 5 responden yang terdiri 5 laki-laki, masing-masing siswa memiliki minat belajar yang rendah.

Metode analisi data menggunakan statistik *parametric*, terlebih dahulu akan peneliti melaksanakan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians dengan program aplikasi *SPPS for Windows* versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada observasi peneliti akan menyajikan keterangan yang diperoleh setelah dilakukan *pre-test*, yang mana dari *pre-test* tersebut akan diketahui berapa jumlah subjek yang akan mendapatkan perlakuan teknik *self-management*. Rentang penilaian pada skla pengukuran minat belajar siswa dalam pembelajaran secara

daring saat pandemi covid-19, observasi ini memakai rentang skor dari 1 sampai 4 dengan banyak item 40 butir pertanyaan, sehingga interval kriteria tersebut ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 2. Skor rendah – skala tinggi

Total	Kategori
84-87	Sangat Tinggi
70-78	Tinggi
61-68	Rendah
46-59	Sangat Rendah

Sebelum pelaksanaan teknik self-management dengan konseling kelompok melalui *Google meet* peneliti memberikan *pre-test* kepada 31 siswa kemudian mendapatkan hasil 5 siswa yang mengalami minat belajar rendah. Tabel 3 menunjukkan daftar 5 siswa sebagai sampel penelitian yang mengalami minat belajar rendah.

Tabel 3. Skor hasil *pre-test*

No.	Nama	Skor	Kategori
1	TTPAT	59	Sangat Rendah
2	WWA	61	Rendah
3	VAZP	46	Sangat Rendah
4	RVI	63	Rendah
5	MCM	63	Rendah

Hasil dari perhitungan skor *pre-test* di atas bahwa setiap siswa masih belum dapat melihat tingkat minat belajar. Dan menentukan jumlah responden sebanyak 5 setelah itu di berikan teknik *self-magement* dalam konseling kelompok melalui *Google Meet* sebanyak 6 kali pertemuan. setelah 5 orang siswa diberikan treatment berbentuk bantuan konseling kelompok melalui *Google Meet* dalam teknik *self-management pos-test* dengan hasil yang akan di jabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. skor hasil *pos-test*

No.	Nama	Skor	Kategori
1	TTPAT	68	Rendah
2	WWA	85	<u>Sangat Tinggi</u>
3	VAZP	70	Tinggi
4	RVI	70	Tinggi
5	MCM	85	<u>Sangat Tinggi</u>

Tabel pada tabel 5 diatas menunjukkan minat belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Dr. Soetomo Surabaya dari analisis data sebelum melakukan treatment (*pre-test*) dan setelah memberikan treatment (*pos-tets*).

Tabel 5. Hasil perbandinagn *pre-test* dan *pos-tets* minat belajar siswa

No.	Nama	<i>Pre-test (X)</i>	Kategori	<i>Post-test (Y)</i>	Kategori	Perbedaan
1	TTPAT	59	Sangat Rendah	68	Rendah	9
2	WWA	61	Rendah	85	<u>Sangat Tinggi</u>	<u>24</u>
3	VAZP	46	Sangat Rendah	70	Tinggi	<u>24</u>
4	RVI	63	Rendah	70	Tinggi	7
5	MCM	63	Rendah	85	<u>Sangat Tinggi</u>	<u>22</u>

Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap responden dikategorikan rendah mengalami tinggi. Hasil dari *post-test* yang diberikan kepada 5 responden penelitian mengalami meningkatnya minat belajar siswa dari kategori sangat rendah.

Pembahasan

Penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi Efektivitas teknik *self-management* dalam konseling kelompok melalui *Google Meet* untuk meningkatkan minat belajar secara daring saat pandemi covid-19 di SMA Dr.Soetomo Surabaya. Dengan menggunakan Uji T *SPSS For Windows* versi 26.0 diperoleh Uji T atau $f= 2,819$ pada taraf signifikansi 0,001 yang artinya signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan teknik *self-management* dalam konseling kelompok melalui *Google Meet* untuk meningkatkan minat belajar siswa secara daring saat pandemi covid-19 di SMA Dr.Soetomo Surabaya.

Pemberian treatment pada penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali. Pada pertemuan pertama konselor memulai dengan tahap perkenalan dengan konseli, konselor menjelaskan tentang pelaksanaan konseling yang akan datang. Pertemuan selanjutnya konselor menjelaskan tujuan dan manfaat *self-monitoring*, *self-contacting*, *self control*, *self-reward*. pada pertemuan terakhir konselor mengevaluasi tentang pertemuan sebelumnya. Setelah pemberian treatment setiap masing-masing konseli mengalami perubahan minat belajar tinggi. hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. TPAT

Skor tingkat dalam minat belajar yang dicapai hasil pre-test reseponden TPAT mendapatkan 59 dalam minat belajar. Setelah mendapatkan treatment merubahan menjadi kategori minat belajar yang dialami siswa dengan hasil persentase pos-test sebesar 68 dan peningkatan kataraf rendah. Sebelum mendapatkan *treatment*, TPAT saya tidak mampu belajar baik itu disekolah maupun dirumah sehingga mempengaruhi pada minat belajarnya akan tetapi Setelah melaksanakan *treatment* melalui konseling kelompok dengan teknik *self-managemnet* tersebut TPAT sudah mulai bisa untuk belajar dan bisa meningkatkan minat belajarnya walaupun butuh waktu.

b. WWA

Skor tingkat dalam minat belajar yang dicapai responden WWA. Hasil Pre-test responden WWA mendapatkan persentase 61 dalam kategori minat belajar rendah, dan setelah mendapatka treatment maka skor minat belajar pada WWA sebesar 85 dengan kriteria minat belajae yang sangat tinggi. Sebelum melakukan *treatment* responden WWA mengalami masalah dimana dia merasa kesulitan untuk mengatur jadwal belajarnya sehingga dai sering mendapatkan nilai yang kurang baik, namun setelah treatment reseponden mengalami perubahan.

c. VAZP

Skor minat belajar siswa dicapai oleh reseponden VAZP sangat rendah. kondisi minat belajar yang dihadapi oleh VAZP sudah menjadi tinggi. Sebelum melakukan treatment minat belajar yang dicapai 46 dan setelah melakukan treatment, mak skor minat belajar VAZP tinggi sebesar 70. Sebelum melakukan treatment VAZP memiliki perilaku malas mencatat dan tidak memiliki catatan dan ketika

ujian sulit untuk belajar sehingga minat belajarnya sangat rendah. Akan tetapi setelah diberikan treatment VAZP sudah mulai berusaha untuk mencatat materi ketika guru memberikan catatan walaupun butuh waktu.

d. RVI

Skor rendah minat belajar siswa yang dicapai oleh responden RVI rendah. Kondisi minat belajar terhadap RVI tetap pada taraf rendah. Sebelum mendapatkan treatment, skor minat belajar responden RVI dicapai 63 dan setelah mendapatkan treatment responden sudah mulai memiliki peningkatan minat belajar dengan skor yang dicapai 70 dalam kategori taraf tinggi. Sebelum melakukan treatment RVI cenderung lebih memilih bolos dari pada mengikuti pelajaran dan merasa bosan sehingga mengakibatkan minat belajarnya rendah, akan tetapi setelah mengikuti proses konseling dan mengatasi masalahnya dengan teknik self-management RVI sudah mulai ada perubahan walaupun belum sempurna dan persentase minat belajar RVI meningkat.

e. MCM

Skor rendah dalam minat belajar siswa yang dicapai oleh responden sangat menurun. Kondisi minat belajar terhadap MCM tetap rendah. Sebelum mendapatkan treatment responden memiliki skor minat belajar yang di capai 63, setelah melakukan treatment responden sudah memiliki peningkatan dalam minat belajar dengan skor yang dicapai 85 dengan kategori taraf sangat tinggi. Sebelum melakukan treatment MCM hanya diam ketika mengajukan pendapat atau pertanyaan ketika ada diskusi kelompok akan tetapi setelah mengikuti proses konseling MCM sudah sedikit aktif atau sudah mulai memberi pertanyaan saat ada diskusi kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis data metode parametric. Penguji yang digunakan adalah Uji T atau $f= 11,824$ pada taraf signifikan 0,001. *Sig (2-tailed)* yang bernilai 0,001 dimana $0,001 < 0,05$, hingga dari itu bisa diambil kesimpulan hingga H_a diperoleh dan H_0 ditolak yang artinya menjadi perbedaan antara *Pre-test* dan *Pos-test* dengan teknik self-management dalam konseling kelompok melalui *Google Meet* meningkatkan minat belajar siswa secara daring. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan terdapat pengaruh konseling kelompok melalui *Google Meet* dengan menggunakan teknik *self-management* untuk meningkatkan minat belajar siswa secara daring saat pandemi covid-19 di SMA Dr. soetomo Surabaya.

Daftar Pustaka

- Ardi, Z., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2019). Analisis pendekatan Adlerian dalam konseling kelompok untuk optimalisasi potensi diri siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 7–12.
- Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Sihite, O. B., Liem, J., Imelda, D., Alamsyah, V. U., Setiawan, S. T., & Purwanto, A. (2020). Bekerja Sambil Kuliah dalam Perspektif Self Management: Studi Etnografi pada karyawan Etnis Jawa di Kota Seribu Industri Tangerang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 253–263.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem

- Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30 SE-), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Budiyanto, S., Jamil, M., & Rahayu, F. (2019). Feasibility Analysis of the Application of Project Loon as an Equitable Effort for Communication Infrastructure Development in Indonesia. *InComTech*, 9(2), 61–76.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 52–60.
- Farid, D. A. M. (2021). Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNIPA Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1 SE-), 76–83. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3238>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 50–57.
- KHairina, R. M., & Syafrina, A. (2017). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Marleni, L. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGKINANG. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Mujiati, S. (2020). UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH PADA SAAT COVID 19 DENGAN MEMBERDAYAKAN TENAGA GURU DI SDN PEKAYON 03 KEC. PASAR REBO JAKARTA TIMUR. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 194–202.
- Nurhayati, S., Wicaksono, M. F., Lubis, R., Rahmatya, M. D., & Hidayat, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung. *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)*, 1(2), 70–76.
- Nurjanah, N., Cahyana, U., & Nurjanah, N. (2021). Pengaruh Penerapan Online Project Based Learning Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA Di SD Nasional 1 Kota Bekasi . *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1 SE-), 51–58. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3161>
- rahmad, rahmad. (2021). Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1 SE-), 84–92. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3227>
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 66–71.
- Smith, M. Bin. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(1), 22–32.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.